

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah yang dikarenakan adanya gangguan yang terjadi pada pembuluh darah untuk menyalurkan oksigen dan nutrisi keseluruh tubuh sampai jaringan yang membutuhkan (Nurachmah & Gayatri, 2013). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan yang ditandai oleh kenaikan darah sistolik, diastolik atau keduanya secara intermiten atau konstan. Umumnya tekanan sistolik yang bertahan pada nilai 140 mmHg atau lebih atau tekanan diastolik yang bertahan pada nilai 90 mmHg atau lebih ditetapkan sebagai hipertensi.

Prevalensi hipertensi pada usia 55-64 tahun 55,2%, usia 65-74 tahun meningkat menjadi 63,2%, dan usia 75 tahun keatas menjadi 69,5%. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa prevalensi pada perempuan 39,6% lebih tinggi dibandingkan laki-laki 31,3% (Riskesdas, 2018). Hasil rekapitulasi data kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) Jawa Tengah, penyakit hipertensi dilaporkan yaitu 64,83% (Profil Kesehatan Jateng, 2017).

Hipertensi sering juga disebut sebagai "*silent killer*".(pembunuh siluman), karena seringkali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung,otak atau pun ginjal. Gejala-gejala akibat hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala, sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Triyanto, 2014).

Faktor yang mempengaruhi hipertensi dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti genetik, jenis kelamin, umur, dan faktor yang dapat diubah seperti obesitas, stres, konsumsi garam berlebih, alkohol dan merokok (Arif, Rusnoto & Hartinah, 2013). Gejala hipertensi ditandai dengan sering mengalami pusing, gangguan penglihatan dan sakit kepala. Hipertensi dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi diantaranya gagal jantung dan stroke (Triyanto, 2014).

Pengobatan hipertensi dapat menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis (Triyanto, 2014). Terapi farmakologis terdiri atas pemberian obat yang bersifat deuretik, simpatik, beta bloker dan vasolidator yang mempunyai efek samping penurunan curah jantung dan sistem kerjanya dapat menurunkan tekanan darah pasien, sedangkan terapi non farmakologis penanganannya meliputi akupresure, pijat, yoga, terapi jus, pengobatan herbal, pernafasan dan relaksasi, relaksasi otot progresif (Ilham, Armina & Kadri, 2019).

Salah satu terapi yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat alami yaitu Merendam kaki air hangat. Pada larutan hangat dapat meningkatkan sirkulasi otot dan mengurangi edema. Rendam kaki air hangat akan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang mengatakan bahwa pada usia lanjut sensitivitas pengaturan tekanan darah reflex beroreseptor mulai berkurang, sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. Melalui suatu rendam kaki menggunakan air hangat akan merangsang saraf yang terdapat pada kaki untuk merangsang baroreseptor, dimana baroreseptor merupakan refleks paling utama dalam menentukan kontrol regulasi pada denyut jantung dan tekanan darah. Pada saat tekanan darah arteri meningkat dan

arteri merangsang, reseptor-reseptor ini dengan cepat mengirim impulsnya ke pusat vasomotor mengakibatkan vasodilatasi pada arteriol dan vena dan perubahan tekanan darah. (Dewi Murdiyanti & Rahmita Nuril 2019).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan klien usia lanjut dengan hipertensi rendam kaki air hangat terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Desa Nglinduk kecamatan Gabus kabupaten Grobogan?

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan hipertensi dengan penerapan rendam kaki air hangat di Desa Nglinduk kecamatan Gabus kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian pada lansia hipertensi yang dilakukan penerapan rendam kaki air hangat.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada lansia hipertensi yang dilakukan penerapan rendam kaki air hangat.
- c. Mendiskripsikan rencana keperawatan pada lansia hipertensi yang dilakukan rendam kaki air hangat.
- d. Mendiskripsikan implementasi pada lansia hipertensi yang dilakukan penerapan rendam kaki air hangat.
- e. Mendiskripsikan perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penerapan rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi.



D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi terapi holistik rendam kaki air hangat sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Bagi penulis

Diharapkan mampu menambahkan wawasan dalam menerapkan proses asuhan keperawatan dan memanfaatkan ilmu yang didapatkan selama menerapkan asuhan keperawatan lansia hipertensi.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi bagi pendidikan keperawatan untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang manfaat penerapan rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi.

